

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).¹

Dalam sebuah buku berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” menerangkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks social, dan institusional dengan tujuan utama menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 338.

penelitian. Berdasarkan analisis tersebut nantinya baru ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi. Sehingga karena pendekatan penelitian berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi maka pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu tentang gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu berfungsi sesuai dengan konteksnya. dengan menggunakan jenis penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang

² Albi Anggiti & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018, hal. 15-16.

mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.³ Yin menjelaskan bahwa penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang apa objek yang diteliti, akan tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang bagaimana dan mengapa objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus.⁴

Jadi, penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki.

B. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data.⁵ Dengan

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 339.

⁴ Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 209.

⁵ Albi Anggiti & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 75.

kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya kehadirannya⁶, subyek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.⁷

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta supaya peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar. Kehadiran peneliti memahami fokus secara mendalam sangat diperlukan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel. Itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di *setting* penelitian merupakan keharusan. Peneliti tidak saja memahami peristiwa dalam konteksnya dan juga harus memahami apa yang ada dibalik suatu peristiwa.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. SMPN 1 Ngunut Tulungagung terkenal dengan sebutan SNESA. Sekolah ini memiliki letak yang cukup strategis karena mudah dijangkau oleh semua kendaraan

⁶ Rifai, *KUALITATIF: Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo Tipten Exacta, 2019), hal. 137.

⁷ Albi Anggiti dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 75.

kecuali bis. Secara geografis terletak Jalan Recobarong Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terfavorit di wilayah timur Kabupaten Tulungagung dan merupakan salah satu sekolah menengah pertama Negeri yang berada di Kecamatan Ngunut. Dengan suasana lingkungan sekolah yang rindang dan ruangan yang tertata rapi sehingga membuat para siswa nyaman dalam proses belajar mengajar. SNESA juga mempunyai fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di kelas di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini sudah didukung dengan penggunaan teknologi IT seperti halnya LCD juga sudah dimanfaatkan oleh SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang mana di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini memiliki banyak kelebihan salah satunya guru pendidikan agama Islam di sini menerapkan kegiatan untuk mendisiplinkan peserta didik misalnya, kegiatan shalat jumat di Masjid yang diadakan secara rutin, mengawali pembelajaran dengan shalat dhuha dan hafalan surat-surat pendek. Yang juga membedakan dengan sekolah-sekolah yang lainnya yaitu di sekolah ini terdapat kelas khusus dengan tujuan apabila terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan tertentu di atas rata-rata dikelompokkan di kelas khusus tersebut.

D. Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah obyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Sumber data sebagai bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian.⁸ Dengan kata lain sumber data merupakan obyek dari tempat mana data dapat didapatkan.

2. Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁹ Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Ada dua jenis data yang biasanya digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber

⁸ Nufian S Febriani, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018) hal. 49.

⁹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67.

datanya.¹⁰ dengan kata lain sumber data primer langsung memberikan data kepada pengumpul/*observer* atau peneliti. Misalnya: jadwal, presensi, didapat dari guru/ sejarah berdirinya sekolah, didapat dari kepala sekolah/ informasi aktivitas pembelajaran didapat dari guru Pendidikan Agama Islam. /materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, didapat dari siswa.

Data primer yang dibutuhkan tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan saja, sehingga dalam perjalanannya bisa saja terjadi penambahan informan karena data yang dibutuhkan masih kurang lengkap.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).¹¹ Dengan kata lain sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau sumber-sumber resmi lainnya. Misalnya: data tentang profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, kurikulum didapat dari waka kurikulum/ keadaan siswa,

¹⁰ *Ibid.*, hal. 67-68.

¹¹ *Ibid.*, hal. 68.

data siswa dari waka kesiswaan/ data keadaan sarana dan prasarana dari wakatesarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara umum observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.observasi dapat dilakukan baik secara partisipan (*participant observation*) maupun non partisipan (*non-participant observation*).¹² Pada observasi partisipasi, observer melibatkan diri ditengah-tengah kegiatan observasi, sedangkan observasi non-partisipasi, observer berada di luar kegiatan, seolah-olah sebagai penonton.¹³

Sebelum melakukan observasi peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan narasumber untuk meminta izin melakukan observasi, setelah narasumber menentukan hari dan waktu untuk observasi, peneliti mempersiapkan daftar data apa saja yang diperlukan dalam

¹² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 16.

¹³ *Ibid.*, hal. 17.

melakukan observasi. Pada hari dan waktu yang sudah ditentukan, peneliti datang ke SMPN 1 Ngunut Tulungagung dan melakukan observasi.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih banyak obyek yang diteliti dengan mengamati untuk mendapatkan data tentang latar belakang sekolah, data guru serta segala aspek yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dengan cara bertanya langsung kepada informan. tujuan wawancara yaitu untuk mengumpulkan informasi dari pihak lain dengan bertanya langsung kepada pihak yang diwawancarai dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman

wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan social informan.¹⁴

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan narasumber yang akan diwawancarai, agar peneliti dan narasumber dapat menemukan waktu yang tepat dan tidak mengganggu narasumber. Setelah narasumber menentukan hari dan waktu untuk wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber. Pada hari dan waktu yang sudah ditentukan, peneliti datang ke SMPN 1 Ngunut Tulungagung dan melakukan wawancara.

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data-data sejarah berdirinya sekolah, dan yang akan peneliti wawancara waka kurikulum, serta informasi-informasi lain seperti aktivitas pembelajaran dan berbagai kegiatan keagamaan yang dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan, dan yang akan peneliti wawancarai terkait ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti yang terdapat pada

¹⁴ M Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), hal. 42.

dokumen. data dokumen dapat berupa tulisan atau lukisan (gambar), dapat pula berupa benda-benda.¹⁵ Dokumentasi adalah semua bahan tertulis atau film/video yang tidak disiapkan oleh peneliti karena adanya permintaan. contoh dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat, dan berbagai dokumen sekolah lainnya.¹⁶ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil SMPN 1 Ngunut Tulungagung
- b. Keadaan Guru SMPN 1 Ngunut Tulungagung
- c. Keadaan Peserta didik SMPN 1 Ngunut Tulungagung
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Ngunut Tulungagung

F. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sebenarnya apabila dipahami sudah dimulai sejak sebelum memasuki lapangan penelitian, selama di lapangan penelitian, dan setelah selesai di lapangan penelitian. Menurut S. Nasution menjelaskan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan

¹⁵ *Ibid.*, hal. 128.

¹⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray 2019), hal. 89.

pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Secara umum penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan Miles dan Huberman yang sering disebut metode analisis data interaktif. Mereka menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁷ aktivitas dalam analisis data kualitatif mencakup 3 tahap yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu di catat secara teliti dan terperinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, misalnya computer, notebook dan lain-lain.

¹⁷ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 87-88.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan. Sehingga, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu wawasan peneliti akan berkembang. Sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁸

Pada tahap reduksi data (data reduction) adalah tahapan awal yang peneliti lakukan dalam melakukan analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mempermudah peneliti memahami data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya semua data mentahnya diolah dan difokuskan ke nilai-nilai atau indikator kedisiplinan peserta didik supaya lebih bermakna. Oleh

¹⁸ *Ibid.*, hal. 88-89.

karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan supaya dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga bisa berupa grafik, matriks, network (jaringan kerja), dan chart.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang sudah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi sistematis dalam bentuk narasi dan juga dilengkapi gambar sebagai pendukung yang berkaitan dengan kedisiplinan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 89.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²⁰

Oleh karena itu peneliti melakukan penggalan data lebih mendalam lagi melalui beberapa informan yang khususnya para guru pendidikan agama Islam, dengan tujuan untuk mencari kesamaan data-

²⁰ *Ibid.*, hal. 89-90.

data dan didukung oleh bukti-bukti yang valid supaya penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapat hasil kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dikumpulkan peneliti perlu dilakukan pemeriksaan atau pengecekan. Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pengecekan data didasarkan pada empat kriteria yang terdiri dari derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) atau obyektifitas atau dapat di konfirmasi.

Dari seluruh kriteria keabsahan data tersebut faktor kredibilitas merupakan faktor yang amat penting dan triangulasi cukup mencerminkan keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²¹ Didalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi teknik, triangulasi sumber data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data untuk melakukan pengecekan informasi/data antara hasil wawancara dengan dokumen. Peneliti menggunakan observasi partisipan,

²¹Asmoni, *Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis ISO 9001:2008*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2008), hal. 123-124

wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempat.

2. Trianggulasi Sumber Data

Trianggulasi sumber data dilakukan dengan menanyakan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi/ tulisan pribadi, dan gambar atau foto.

3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini seorang peneliti harus melakukan perencanaan agar penelitian tersebut berjalan dengan lancar. Perencanaan tersebut antara lain:

a. Tema

Tentukan tema penelitian tersebut. Penelitian bisa diambil dari fenomena sosial sekitar, kajian pustaka yang ada, serta informasi yang diberikan oleh pihak lain. Sehingga tema yang diperkirakan sudah benar-benar matang dan baik.

b. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti mencari masalah apa yang akan diteliti.

c. Merumuskan Masalah

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 274

Rumusan masalah terbuat dari masalah-masalah yang diteliti, agar bertujuan menyelesaikan masalah tersebut.

d. Mengadakan Studi Pendahuluan

Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait masalah penelitian tersebut. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan studi dokumentar, kepustakaan dan studi lapangan.

e. Menyusun Rencana Penelitian

Suatu pola perencanaan penelitian penting karena untuk menyelesaikan masalah penelitian tersebut dengan teratur dan rapi dan memudahkan

- 1) Masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian
- 2) Bentuk/jenis data yang dilakukan
- 3) Kegunaan penelitian
- 4) Dimana dilakukannya penelitian
- 5) Jangka waktu pelaksanaan penelitian
- 6) Organisasi kegiatan dan pembiayaan
- 7) Teknik pengumpulan data dan pengolahan data
- 8) Sistematika laporan yang direncanakan
- 9) Menentukan dan merumuskan teknik pengumpulan data

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan dengan matang, maka melakukan pelaksanaan tentang penelitian tersebut dengan :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulann data merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data dari suatu obyek itu perlu untuk penelitian tersebut.

b. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul semua, kemudian dianalisis, yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut.

c. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pengecekan data didasarkan pada empat kriteria yang terdiri dari derajat kepercayaan, keteralihan, dan kepastian atau obyektifitas atau dapat dikonfirmasi.

3. Tahap Pelaporan

Untuk kepentingan publikasi maka penelitian harus dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematika laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, skripsi, thesis, atau disertasi. Tahap pelaporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian. Penyusunan laporan hasil penelitian penulisan draf laporan penelitian didiskusikan dengan teman sejawat, dikonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan. Peneliti melakukan revisi hingga laporan siap untuk diujikan dan ditindakan lanjuti dengan finalisasi laporan penelitian.²³

²³ Asmoni, *Kebijakan Peningkatan...*, hal. 125